

ABSTRAK

PT. Intrafood Singabera Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur makanan dan minuman, yang berdiri sejak 1984 oleh Bapak Na Sing Hie. Saat ini PT. Intrafood Singabera Indonesia dipimpin oleh generasi kedua yaitu Bapak Michael Na. Industri manufaktur makanan dan minuman, terutama yang dijalankan oleh PT. Intrafood Singabera Indonesia saat ini berada dalam situasi yang kompetitif dikarenakan produk yang dihasilkan bukan merupakan produk primer di masyarakat. Saat ini PT. Intrafood Singabera Indonesia hanya bergantung pada *single* bisnis yang dimilikinya yaitu penjualan minuman serbuk instant herbal yang menyumbang 70% pemasukannya. Dengan kondisi seperti ini akan sangat riskan bagi aliran kas perusahaan apabila pasar minuman herbal turun, terlebih penjualannya sangat bergantung pada musim. Untuk mempertahankan kinerja perusahaan dalam persaingan pasar yang tinggi, PT. Intrafood Singabera Indonesia berencana mengembangkan bisnis baru dengan memasuki ke bisnis manufaktur kemasan dan plastik.

PT. Intrafood Singabera Indonesia harus memastikan bahwa rencana diversifikasi yang akan dilakukan ini memberikan penciptaan nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menjawab rencana ini, penulis melakukan analisis dengan menggunakan tiga uji diversifikasi dari Porter yaitu uji keatraktifan industri, uji biaya masuk dan uji sinergi yang akan dilakukan oleh PT. Intrafood Singabera Indonesia dalam memasuki bisnis manufaktur kemasan dan plastik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa rencana diversifikasi ini akan memberikan penciptaan nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dimana industri manufaktur kemasan dan plastik memiliki nilai pertumbuhan lebih dari 6% setiap tahunnya. Dari aspek tingkat persaingan industri, manufaktur kemasan dan plastik memiliki persaingan sedang – kuat baik di masa sekarang maupun masa mendatang dalam kurun waktu 5 tahun. Berdasarkan hasil uji biaya masuk, strategi akuisisi menunjukkan opsi yang terbaik dengan biaya Rp 183.755.000.000, waktu balik modal selama 5 tahun 4 bulan. Disamping itu, masuknya PT. Intrafood Singabera Indonesia ke bisnis manufaktur kemasan dan plastik memberikan sinergi yang akan menciptakan potensi efisiensi biaya. Efisiensi tersebut berasal dari efisiensi aktivitas *risk and compliance management* dan *procurement* dengan menggunakan vendor yang sama dengan bisnis eksisting. Selain itu, dimungkinkan untuk adanya transfer ilmu dan keahlian dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan pencarian serta pengadaan bahan baku yang akan digunakan.

Kata kunci : uji diversifikasi, manufaktur kemasan dan plastik, Porter's Five Forces.